

Media Spinning Wheel terhadap Peningkatan Pengetahuan dan sikap tentang Pendewasaan Usia Perkawinan

Spinning Wheel Media in Increasing Knowledge and Attitudes on the Maturity of Marriage Age

Elvi Destariyani^{1*}, Yuniarti¹, Erlin Puspita², Nurhayati²

¹Program Studi Kebidanan Terapan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

²Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta 1, Jakarta, Indonesia

Abstract

Indonesia ranked eighth in the number of child marriages, with a total of 25.53 million cases. Bengkulu Province ranked sixth nationally and was the highest in Sumatra Island for child marriages among adolescents aged 10–14 years, with a prevalence of 14,33%. This study aimed to analyze the effectiveness of spinning wheel media in improving knowledge and attitudes regarding the maturity of marriage age (PUP) among adolescents in Bengkulu City. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, using a one-group pretest-posttest format. The sample consisted of 60 adolescents from SMPN 17 and SMPN 22 in Bengkulu City. Based on data analysis, after the implementation of the spinning wheel media, adolescents' knowledge scores ranged from a minimum of 10 to a maximum of 15. The average knowledge score increased to 12,98 after the intervention. A positive change in attitudes was also observed, with a post-intervention average attitude score of 52. The spinning wheel media proved effective in increasing knowledge and promoting positive attitudes toward the maturity of marriage age. It can be utilized as an alternative educational tool in efforts to prevent child marriage.

Keywords: *attitude, knowledge, media spinning wheel*

Article history:

Submitted 31 Agustus 2024

Accepted 11 April 2025

Published 30 April 2025

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883



Abstrak

Indonesia menempati peringkat ke delapan untuk perkawinan usia anak mencapai 25,53 juta kasus, sedangkan provinsi dengan kasus perkawinan anak usia 10–14 tahun Bengkulu yang menempati urutan keenam dan tertinggi di Pulau Sumatera dengan (14,33 %). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis efektivitas media *spinning wheel* terhadap pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan pada remaja di Kota Bengkulu. Desain Penelitian dengan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *one group pretest-posttest*. Jumlah sampel 60 orang remaja di SMPN 17 dan SMPN 22 Kota Bengkulu. Berdasarkan analisis data diketahui setelah implementasi menggunakan media *spinning wheel* remaja memiliki pengetahuan dengan skor minimal 10 dan skor maksimum 15. Skor variabel pengetahuan meningkat 12,98 setelah intervensi menggunakan media *spinning wheel* dan variabel sikap terjadi peningkatan sikap positif, dengan rata-rata skor setelah intervensi sebesar 52. Media *spinning wheel* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang PUP. Media *spinning wheel* dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan penyuluhan terkait perkawinan usia anak.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, media spinning wheel

*Penulis Korespondensi:

Elvi Destariyani, email: destariyani@poltekkesbengkulu.ac.id



This is an open access article under the **CC-BY** license

Highlight:

- Pengetahuan remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) meningkat secara signifikan setelah intervensi, dari skor rata-rata 5,57 menjadi 12,98. Ini menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif seperti *spinning wheel* lebih efektif dibandingkan penyuluhan konvensional
- Setelah intervensi, skor sikap meningkat dari 39,6 menjadi 52, dengan *p-value* = 0,01, yang berarti signifikan. Sikap remaja menjadi lebih menolak perkawinan usia dini dan lebih memahami risikonya secara psikologis dan kesehatan.
- Media ini dinilai menarik, mudah digunakan, dan mendorong partisipasi aktif remaja dalam pembelajaran. Ini mendukung keberhasilan penyampaian materi kesehatan reproduksi dan dapat dimanfaatkan oleh instansi terkait dalam program penyuluhan remaja.

PENDAHULUAN

Perkawinan anak dapat menyebabkan berbagai dampak negatif. Anak yang menikah kurang dari umur delapan belas tahun berisiko untuk mengalami berbagai masalah terkait kesehatan, sosial ekonomi, kekerasan fisik dan psikologis serta berpotensi hidup dalam kemiskinan. Prevalensi kasus pernikahan usia anak di dunia masih sangat tinggi, kasus persalinan usia anak banyak ditemukan di negara berkembang, yaitu ibu dengan usia kurang dari 19 tahun sebanyak 11% (UNICEF, 2024).

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang menempati peringkat ke delapan tertinggi di dunia dan kedua di Asean untuk perkawinan anak dengan jumlah perkawinan anak mencapai 25,53 juta kasus pada tahun 2022. Perempuan di bawah usia 16 tahun menjadi yang paling banyak terdampak dari kasus ini yaitu 14,15% (BASRA,

2023; UNICEF, 2024).

Provinsi Bengkulu menempati urutan ke-enam di Indonesia dan tertinggi di Pulau Sumatera untuk perkawinan anak (14,33%). Data menunjukkan peningkatan pernikahan pada usia di bawah 16 tahun selama tiga tahun terakhir (16,17%) 2017, (16,66%) 2018, dan (17,24%) 2019. Pada tahun 2022, pernikahan di bawah 19 tahun tertinggi di Kabupaten Muko-Muko (43,65%), Bengkulu Tengah (49,33%), dan Kota Bengkulu (20,64%) (BPS, 2022).

Dampak dari perkawinan anak akan meningkatkan risiko terhadap kesehatan, kekerasan fisik dan psikologis emosi yang labil, tekanan ekonomi, putus sekolah, terganggunya pekerjaan dan karir yang ingin dibuat (Lebni et al., 2023). Perkawinan usia anak juga dapat menyebabkan krisis kepercayaan diri, dan kehamilan yang terjadi meningkatkan risiko kesehatan untuk ibu dan bayi diantaranya terjadinya anemia, BBLR, kelahiran prematur. Sehingga untuk mencegah hal ini perlu diberikan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja (Dewi et al., 2023).

Pernikahan anak masih banyak terjadi hingga saat ini, terutama pada usia di bawah 19 tahun. Hal yang mendasari terjadinya perkawinan usia anak diantaranya faktor sosial ekonomi, budaya yang masih berlaku di masyarakat, kurangnya hal-hal positif yang bisa dilakukan remaja dan keterbatasan dalam pengetahuan dan teknologi (Pourtaheri et al., 2024)

Upaya pencegahan pernikahan dini yaitu dengan memberikan pengetahuan dan meningkatkan sikap remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), sesuai dengan Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 yang menyatakan perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas remaja melalui pemberian akses informasi pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga, berdasarkan hal ini untuk peningkatan pengetahuan remaja diperlukannya media pembelajaran yang menarik sesuai dengan sasaran.

Saat ini, permainan (games) sangat digemari oleh kalangan pelajar (Dwivedi et al., 2022). Media *spinning wheel* merupakan salah satu media yang digunakan dalam penyuluhan. Media ini lebih efektif dibandingkan media edukasi lainnya karena mudah untuk dipahami, mudah digunakan dan dapat menambah pengetahuan terkait materi yang disampaikan.

Media *spinning wheel* adalah sebuah media permainan yang berbentuk lingkaran yang dilengkapi dengan gambar dan cara memakainya adalah dengan cara diputar dan akan berhenti pada salah satu gambar di lingkaran (Septiani et al., 2023). Hasil penelitian Syifa et al. (2023) menyimpulkan adanya pengaruh media *spinning wheel* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah. Berdasarkan hal ini penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas *media spinning wheel* terhadap peningkatan pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan.

METODE

Pendekatan kuantitatif dengan rancangan *quasi eksperimen one group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan di SMP 22 Kota Bengkulu dengan populasi remaja putri kelas VIII sejumlah 180 orang. Sampel diambil dengan menggunakan rumus *Lemeshow* didapatkan sampel sebanyak 60 remaja putri yang tidak mengikuti kegiatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R), bersedia menjadi subjek dan hadir dalam setiap kegiatan intervensi penelitian. Kuesioner yang digunakan modifikasi dari penelitian Haswati (2019) dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada

penelitian sebelumnya. Data dikumpulkan pada bulan Maret-Juli 2024, dengan menggunakan lembar pengumpulan data kuesioner yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat dan dampak dari pernikahan usia dini. Setelah terkumpul data diolah menggunakan program SPSS. Uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan uji *Wilcoxon Sign Rank*. Penelitian ini telah melalui proses kelayakan etik dengan nomor KEPK/BKL/012/02/2024 dari Komite Etik Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan dan sikap tentang PUP

Tabel 1 menunjukkan bahwa, setelah intervensi rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 5,57 menjadi 12,98. Peningkatan ini terlihat dari keaktifan subjek saat proses kegiatan penelitian dimana subjek belajar dan bermain dengan menggunakan media *spinning wheel* yang memberikan fokus lebih pada pembelajaran sehingga memudahkan remaja untuk menyerap pengetahuan yang disampaikan. Setelah intervensi, terjadi peningkatan skor sikap remaja, dengan nilai minimum 41 dan maksimum 60. Rata-rata skor setelah intervensi mencapai 52, menunjukkan peningkatan dibanding sebelum intervensi.

Tabel 1. Distribusi pengetahuan dan sikap tentang PUP

Media <i>Spinning Wheel</i>	Min	Max	Mean±SD
Pengetahuan			
<i>Pre-test</i>	1	9	5,57±1,84
<i>Post-test</i>	10	15	12,98±1,28
Sikap			
<i>Pre-test</i>	26	48	39,6±3,89
<i>Post-test</i>	41	60	52±3,80

Pengaruh media *spinning wheel* terhadap pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia perkawinan

Hasil penelitian diketahui $p\text{-value}=0,00$ dapat disimpulkan *media spinning wheel* mempengaruhi pengetahuan tentang PUP. Hal ini terjadi karena remaja menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi saat belajar dan bermain menggunakan media *spinning wheel*. Pendidikan dengan metode *spinning wheel* dapat digunakan pada siswa sebagai alternatif upaya pencegahan pernikahan usia anak. Pengajaran yang tepat dan penekanan tentang pentingnya pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja untuk menurunkan angka pernikahan usia anak mengingat besarnya risiko kesehatan yang dialami perempuan yang melakukan pernikahan usia anak.

Tabel 2. Pengaruh media *spinning wheel* terhadap pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia perkawinan

Media <i>Spinning Wheel</i>	n	Mean±SD	Selisih Mean	P-value
Pengetahuan				
<i>Pre-test</i>	60	5,57±1,84	7,41	0,00
<i>Post-test</i>	60	12,98±1,28		

Keterangan: *Uji Wilcoxon sign rank, signifikan jika $p\text{-value}<0,05$

Media *spinning wheel* yang digunakan saat penelitian dengan menggunakan latar warna yang bervariasi dan gambar bervariasi untuk mendukung dan memudahkan remaja memahami materi yang disampaikan (Harahap et al., 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2024) yang menyimpulkan ada pengaruh media pembelajaran roda putar terhadap motivasi belajar matematika pada siswa di SD Negeri Palembang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2022) menguatkan hasil penelitian ini dengan hasil ada pengaruh signifikan pendidikan seksual metode *spinning wheel* terhadap pengetahuan pendidikan seksual pada siswa SMPS Plus Karya Husada.

Daya serap materi dan memori promosi kesehatan bergantung pada panca indera yang menjadi sasaran pendidikan kesehatan mencapai lebih dari 95% Syifa et al. (2023) sehingga berdasarkan hal ini maka media *spinning wheel* sangat baik digunakan untuk memberikan penyuluhan tentang pendewasaan usia perkawinan.

Tabel 3. Pengaruh media *spinning wheel* terhadap sikap remaja tentang pendewasaan usia perkawinan

Media Spinning Wheel	n	Mean±SD	Selisih Mean	P-value
Sikap				
<i>Pre-test</i>	60	39,6±3,89	12,4	0,01
<i>Post-test</i>	60	52±3,80		

Keterangan: * Uji Wilcoxon sign rank, signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$

Hasil penelitian menunjukkan $p\text{-value} 0,001$ dapat disimpulkan adanya pengaruh media *spinning wheel* terhadap sikap tentang pendewasaan usia perkawinan setelah dilakukan intervensi *media spinning wheel*. Hal ini terjadi karena remaja menunjukkan sikap yang lebih positif setelah mendapatkan intervensi pendidikan kesehatan dengan metode *spinning wheel* yang berisikan materi sikap dan risiko perkawinan anak. Hal ini dapat diartikan bahwa remaja lebih memilih sikap menolak terhadap pernikahan usia anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Burhan et al. (2024) dengan hasil ada pengaruh signifikan sikap dengan PUP. Sikap merupakan bentuk aktual dari proses kesadaran individual yang positif yang berdampak positif bagi dirinya (Istawati, 2019). Semakin positif sikap remaja terhadap pencegahan pernikahan usia anak maka akan membantu menurunkan angka pernikahan usia anak (Thahir dan Husna, 2021).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan dari penelitian Khasanah et al. (2023) yang menyimpulkan ada perbedaan positif edukasi yang diberikan terhadap sikap remaja terhadap pencegahan pernikahan dini pada remaja di Gunung Kidul Yogyakarta. Media penyuluhan dapat berpengaruh terhadap sikap yaitu, menguatkan mental remaja untuk bersikap positif, menurunkan angka pernikahan dini (Pusporini et al., 2024). Sikap seseorang dipengaruhi oleh keyakinan, emosi, kecenderungan berpikir, dalam sikap seseorang (Ulya et al., 2023).

Masa remaja merupakan masa transisi dimana intensitas komunikasi dengan teman semakin meningkat. Meskipun remaja dapat menambah waktunya untuk menghabiskan waktu bersama teman-temannya, namun ikatan hubungan antara ayah dan ibu yang memiliki remaja akan membantu remaja meningkatkan aktualisasi dirinya. Di sana adalah korelasi positif antara komunikasi orang tua remaja dan harga diri. Harga diri berhubungan terhadap penerimaan diri yang mempengaruhi kecenderungan berperilaku positif dan adanya informasi tentang kesehatan reproduksi dari media massa mempengaruhi sikap remaja mengenai pendewasaan usia pernikahan (Agustina et al.,

2024).

Penelitian Meilani et al. (2023) menyebutkan bahwa sikap siswa terhadap pendewasaan usia pernikahan berhubungan dengan gender dan sumber informasi kesehatan reproduksi. Edukasi menggunakan media *spinning wheel* merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan tentang PUP. Hal ini dapat digunakan untuk mencegah pernikahan anak di kalangan remaja.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu skor pengetahuan meningkat dari 5,57 menjadi 12,98 dan skor sikap setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan dari 41 menjadi 52. Ada pengaruh media *spinning wheel* terhadap pengetahuan dan sikap tentang pendewasaan usia perkawinan pada remaja di Kota Bengkulu. Media *spinning wheel* berpotensi dimanfaatkan sebagai alat edukatif dalam program penyuluhan kesehatan remaja oleh instansi terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan jadwal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C.W., Sulistiawati, S., Styoboedi, B., 2024. Peran Komunikasi Orang Tua dan Remaja terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 1(2), 86-94. <https://doi.org/10.62017/jkmi.v1i2.781>.
- (Basra) Berita Anak Surabaya., 2023. Indonesia Peringkat 8 Dunia Banyaknya Kasus Mendesak Pernikahan Dini. *Berita Anak Surabaya*.
- (BPS) Badan Pusat Statistik., 2022. Data Perkawinan Anak. *Badan Pusat Statistik Bengkulu*.
- Burhan, R., Suriyanti, M., Yulyana, M., 2024. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di SMAN 03 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat* 12(1), 43-48 <https://doi.org/10.37676/jnph.v12i1.6333>.
- Dewi, W.R., Idawati, I., Hidayat, N., Susanti, R., Azmi, N., 2023. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 2(3), 682-691. <https://doi.org/10.55123/Sehatmas.V2i3.2130>.
- Dwivedi, Y.K., Hughes, L., Baabdullah, A.M., Ribeiro-Navarrete, S., Giannakis, M., Al-Debei, M.M., Dennehy, D., Metri, B., Buhalis, D., Cheung, C.M.K., Conboy, K., Doyle, R., Dubey, R., Dutot, V., Felix, R., Goyal, D.P., Gustafsson, A., Hinsch, C., Jebabli, I., Wamba, S.F., 2022. Metaverse Beyond The Hype: Multidisciplinary Perspectives on Emerging Challenges, Opportunities, and Agenda for Research, Practice and Policy. *International Journal of Information Management* 66, 1-55. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2022.102542>.
- Harahap, E.F., Angin, L.M.P., Nurmayani, N., Sitohang, R., 2024. Pengembangan Media Pembelajaran Spinning Wheel of Question pada Tema 7 Subtema 2 Kelas V di Min 1 Medan T.A. 2022/2023. *Journal on Education* 6(2), 12235-12247. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5065>.

- Haswati, B.S., 2019. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Remaja Putri di Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. [Skripsi]. Stikes Bhakti Husada Mulia, Madiun.
- Khasanah, N., Liliana, A., Benu, O.D., 2023. Pemanfaatan Teknologi Media Berbasis Audiovisual dalam Mencegah Pernikahan Dini pada Remaja di Gunung Kidul Yogyakarta. *Journal of Public Health Innovation* 4(1), 17-24. <https://doi.org/10.34305/Jphi.V4i01.888>.
- Lebni, J.Y., Solhi, M., Azar, F., Farahani, K.F., Irandoost, S.F., 2023. Exploring The Consequences of Early Marriage: A Conventional Content Analysis. *The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing* 60, 1-14. <https://doi.org/10.1177/00469580231159963>.
- Meilani, N., Setiyawati, N., Rofi'ah, S., Sukini, T., 2023. Improving Knowledge and Attitude Towards Child Marriage Prevention Among Senior High School Students. *Journal of Education and Learning* 17(3), 354-364. <https://doi.org/10.11591/Edulearn.V17i3.20763>.
- Pourtaheri, A., Mahdizadeh, M., Tehrani, H., Jamali, J., Peyman, N., 2024. Socio-Ecological Factors of Girl Child Marriage: A Meta-Synthesis of Qualitative Research. *BMC Public Health* 24(428), 1-23. <https://doi.org/10.1186/S12889-023-17626-Z>.
- Pusporini, L.S., Alifiani, H., Siska, S., 2024. The Relationship Between Knowledge and Adolescents' Attitudes Towards Early Marriage. *Majalah Kesehatan Indonesia* 5(1), 9-14. <https://doi.org/10.47679/Makein.2024201>.
- Saputra, E., Muslifah, M., Arnia, A., Juliana, N., 2022. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Permainan Spinning Wheel terhadap Pengetahuan Pendidikan Seksual pada Siswa SMPS Plus Karya Persada. *Journal of Health, Education and Literacy* 4(2), 72-78. <https://doi.org/10.31605/j-healt.v4i2.1244>.
- Saputri, S., 2020. Pengaruh Penggunaan Media Spinning Wheel Image terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Batu Bessi Kabupaten Barru. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sari, D.P., Misdalina, M., Tanzimah, T., 2024. Pengaruh Media Pembelajaran Roda Putar terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 224 Palembang. *Journal On Education* 6(2), 11528-11535. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4965/3893>.
- Septiani, Y.T., Destiniar, D., Nurhasana, P.D., 2023. Pengembangan Media Permainan Spin (Roda Putar) pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 6 Rambang. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(2), 5635-5644. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i2.1272>.
- Syifa, C.K., Yuniarti, Y., Widiyanti, D., 2023. Education Influence Through Spinning Wheel on The Improvement of Adolescent Knowledge and Attitudes About Pre-Marital Sex in Sman 10 Bengkulu City. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 14(2), 129-137. <https://doi.org/10.58185/Jkr.V14i2.112>.
- Thahir, A.A., Husna, N., 2021. Upaya Pencegahan Meningkatnya Pernikahan Dini di Masa Pandemi Covid-19: Studi Pendampingan Pengabdian Masyarakat di Desa Ngetos Kabupaten Nganjuk. *Abdimas Indonesian Journal* 1(2), 113-131. <https://doi.org/10.59525/aij.v1i2.77>.
- Ulya, I.H., Aisyaroh, N., Adyani, K., 2023. The Influence of Video Media Counseling on Knowledge and Attitudes About Marriage in Adolescents at SMA N 1 Doro, Pekalongan Regency. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 16(3), 276-282. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/JHS/article/view/4019>.

(UNICEF) United Nations Children's Fund., 2024. Child Marriage. United Nations Children's Fund.